

**ANALISIS *BINARY LOGISTIC REGRESSION* TERHADAP
KETERSEDIAAN PANGAN POKOK PADA RUMAH TANGGA
PETANI PADI DI KABUPATEN PANGKEP**



**LINDA PASINDA
G021191180**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**ANALISIS *BINARY LOGISTIC REGRESSION* TERHADAP
KETERSEDIAAN PANGAN POKOK PADA RUMAH TANGGA
PETANI PADI DI KABUPATEN PANGKEP**

**LINDA PASINDA
G021191180**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALISIS *BINARY LOGISTIC REGRESSION* TERHADAP
KETERSEDIAAN PANGAN POKOK PADA RUMAH TANGGA
PETANI PADI DI KABUPATEN PANGKEP**

**LINDA PASINDA
G021191180**

Skripsi

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**ANALISIS *BINARY LOGISTIC REGRESSION* TERHADAP
KETERSEDIAAN PANGAN POKOK PADA RUMAH TANGGA
PETANI PADI DI KABUPATEN PANGKEP**


LINDA PASINDA
G021191180

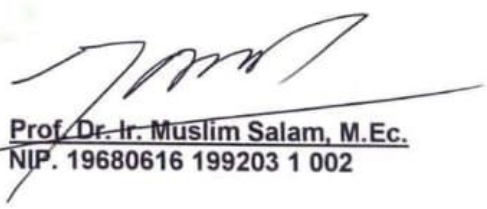
Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis
pada tanggal 9 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada


Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Disetujui Oleh:


Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.
NIP. 19630910 198904 2 001


Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.
NIP. 19680616 199203 1 002

Diketahui oleh:


Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP. 19721107 199702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Analisis *Binary Logistic Regression* terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Pangkep” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si., sebagai pembimbing utama dan Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec., sebagai pemimbing pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 18 November 2024



Linda Pasinda
G021191180

BIODATA PENULIS



Linda Pasinda, lahir di Tarakan Barat 20 Mei 2001 yang merupakan anak dari pasangan **Bapak Patahuddin** dan **Ibu Halmia**. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu SDN 23 Sambau pada tahun 2007-2011 dan MI Alfalah DDI Angkona pada tahun 2012-2013, kemudian melanjutkan pendidikan jenjang menengah pertama di SMPN 3 Angkona pada tahun 2013-2016. Setelah

itu, melanjutkan pendidikan jenjang menengah atas di SMA 6 Luwu Timur pada tahun 2016-2019. Selanjutnya penulis dinyatakan lulus melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Nasional (SNMPTN) sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tahun 2019 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan baik, penulis bergabung dalam organisasi diantaranya sebagai anggota Lembaga Pengaderan (LEADER) di Koperasi Mahasiswa Unhas (Kopma Unhas), sebagai Badan Pengurus Harian (BPH) di Ikatan Pelajar Mahasiswa Luwu Timur Komisariat Angkona (IPMA LUTIM), aktif mengikuti beberapa kepanitiaan organisasi dan aktif mengikuti seminar mulai dari tingkat regional hingga tingkat internasional. Selain itu, penulis pernah menjadi asisten kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis (SKB). Kemudian penulis mengikuti program magang di Balai Sertifikasi Mutu Benih Perkebunan (BSMB) Kota Makassar pada tahun 2022 untuk memperoleh pengalaman kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah rabbil'aalamin, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang tidak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis *Binary Logistic Regression* terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Pangkep”. Sholawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada tauladan sepanjang masa yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang membawa perubahan dari zaman jahiliah menuju zaman penuh ilmu seperti sekarang.

Penulis dengan sadar menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak lain, baik bantuan moril maupun materiil. Pada kesempatan ini, penulis ingin menghanturkan penghargaan istimewa dan setinggi-tingginya sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis kepada Ayahanda **Patahuddin** dan Ibunda tersayang **Halmia** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan dukungan, keikhlasan lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya, serta memprioritaskan pendidikan anak-anaknya walaupun punggung yang dulu terlihat tegak kini mulai membungkuk namun tetap bekerja dan mengukir senyuman ditengah teriknya matahari. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Bunda. Kakak saya **Lelis** yang banyak membantu penulis dalam proses pengambilan data di lapangan sehingga memudahkan penulis untuk menemukan responden yang dibutuhkan. Terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan bantuan yang diberikan selama ini karena tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan langkah yang terus berjalan serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M. Si.**, sebagai pembimbing utama dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.**, sebagai pembimbing pendamping, terima kasih banyak atas waktu, ilmu dan saran terkait berbagai hal. Walaupun ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan baik tutur kata ataupun perbuatan penulis saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu dan Bapak senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Akhsan, M.S** & Bapak **Ir. Amrullah, M.Si.**, selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik dalam perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak senantiasa dilindungi oleh Allah SWT.
3. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriwaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga Ibu dan Bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. **Bapak dan Ibu dosen Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan. Semoga ilmu yang diajarkan dicatat sebagai pahala kebaikan di sisi Allah SWT.
5. Seluruh **staff dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah membantu dalam administrasi penulis selama kegiatan perkuliahan berlangsung hingga penulis skripsi ini selesai dilakukan.
6. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2019 (ADH19ANA)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga. Semoga Allah menjaga kita semua dan memberikan dukungan kepada penulis.
7. Kepada **Semua Responden Penelitian dan Pemerintah Kecamatan Ma'rang** yang telah bersedia menjadi responden penelitian saya dan memberikan izin penelitian kepada saya.
8. Teman seperbimbing sekaligus teman penelitian **Alya Jusryanti Parinding**, terima kasih telah membersamai penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Bestiku **Nur Aisyah dan Murniyani** yang menemani penulis dari masa SMA hingga saat ini, terima kasih telah menjadi tempat cerita dan teman jalan yang selalu mengajar, menasehati dan memberi semangat penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Saudara tak sedarah **Nuraeni Rasyaki** yang menemani penulis dari masa SMA hingga sekarang, terima kasih karena selalu menyediakan bahu sebagai tempat penulis melepaskan sesak yang tertumpuk dan terima kasih pula telah menjadi sahabat yang pengertian, perhatian dan berisik. Semoga hal baik selalu menyertai langkah kita dimanapun kaki berpijak.
11. Sahabat tercinta **Ruhaeni** yang selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita tidak berbobot penulis, terima kasih selalu mengingatkan penulis untuk tidak menyerah atas apa yang telah terjadi.

12. Sepupu sekaligus adik tersayang **Nisma** yang tumbuh bersama penulis, terima kasih setiap kata yang tidak ada celah untuk menjatuhkan mental penulis dan terima kasih telah hadir di dunia.
13. Untuk teman-teman **Fitrah, Kiki, Wini, Samma, Zah, Rafa dan Script** yang telah memberikan saran dan bantuan serta selalu kebersamai penulis ini untuk menyelesaikan skripsi ini selaku sahabat penulis sejak menempuh pendidikan di bangku perkuliahan hingga saat ini, terima kasih untuk telinga yang menjadi saksi keluh kesah penulis semasa perkuliahan dan terima kasih selalu memberikan dukungan serta dorongan kepada penulis untuk tetap semangat menjalankan perkuliahan hingga akhir.
14. Keluarga Besar **KOPMA Unhas**, terima kasih untuk berbagai pembelajaran dan pengalaman baru berorganisasi selama masa perkuliahan penulis.
17. **Kepada semua pihak** yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu-persatu, sekali lagi penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih dan semoga kalian sehat selalu dimanapun kalian berada.

Makassar, 18 November 2024



Linda Pasinda

ABSTRAK

LINDA PASINDA. **Analisis *Binary Logistic Regression* terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Pangkep** (dibimbing oleh Nurbaya Busthanul dan Muslim Salam).

Ketersediaan pangan merupakan jumlah pangan yang tersedia, baik yang berasal dari produksi sendiri maupun dari sumber lain. Penelitian yang dilakukan berfokus pada ketersediaan pangan pokok atau beras, dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi ketersediaan pangan pokok di Kabupaten Pangkep dengan menggunakan metode analisis Regresi Logistik Biner (*Binary Logistic Regression*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keduabelas variabel independen secara simultan memengaruhi ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani padi. Sedangkan secara parsial, terdapat sembilan variabel yang secara nyata memengaruhi ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani padi di Kabupaten Pangkep yaitu produksi padi, pendapatan RT dan konsumsi beras RT. Kemudian terdapat enam variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan yaitu luas lahan padi, produktivitas padi, pendidikan petani, pembelian beras RT, bantuan beras RT dan harga beras. Sedangkan variabel umur petani, jumlah anggota keluarga dan pengalaman berusahatani tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani.

Kata Kunci: Ketersediaan Pangan, Padi (Beras), Regresi Logistik Biner, Kabupaten Pangkep

ABSTRACT

LINDA PASINDA. **Binary Logistic Regression Analysis on Staple Food Availability in Rice Farmer Households in Pangkep District** (supervised by Nurbaya Busthanul and Muslim Salam).

Food availability refers to the amount of food that is accessible, whether sourced through self-production or other means. This study focuses on staple food availability, specifically rice, to analyze factors influencing its availability in Pangkep District. The study utilizes Binary Logistic Regression analysis. Findings reveal that all twelve independent variables collectively influence the availability of staple food in rice farmer households. Partially, nine variables significantly affect staple food availability: rice production, household income, and rice consumption. Additionally, six variables show a negative and significant impact: rice field area, rice productivity, farmer education, rice purchase, rice assistance, and rice price. Conversely, farmer age, family size, and farming experience do not significantly influence staple food availability in rice farmer households.

Keywords: Food Availability, Rice, Binary Logistic Regression, Pangkep District

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BIODATA PENULIS	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i>	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	6
1.6 Kerangka Pemikiran.....	7
1.7 Landasan Teori	9
1.7.1 Ketersediaan Pangan.....	9
1.7.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi	9
1.7.2.1 Pengaruh Luas Lahan Padi terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi	9
1.7.2.2 Pengaruh Produksi Padi terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi	10
1.7.2.3 Pengaruh Produktivitas Padi terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi	11
1.7.2.4 Pengaruh Umur Petan terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi	11
1.7.2.5 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi	12
1.7.2.6 Pengaruh Pendidikan Petani Terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi	12
1.7.2.7 Pengaruh Pendapatan RT terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi	13
1.7.2.8 Pengaruh Konsumsi Beras RT terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi	13

1.7.2.9 Pengaruh Pembelian Beras RT Terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi	13
1.7.2.10 Pengaruh Bantuan Beras RT terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi	14
1.7.2.11 Pengaruh Pengalaman Berusahatani terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi	14
1.7.2.12 Pengaruh Harga Beras terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi	14
BAB II METODE PENELITIAN.....	15
2.1 Desain Penelitian	15
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	15
2.3 Poulasi dan Sampel	15
2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	16
2.5 Analisis Data	16
2.5.1 Analisis Ketersediaan Pangan Pokok	16
2.5.2 Analisis Fungsi Logistik Biner.....	17
2.6 Batasan Operasional.....	21
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	23
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
3.1.1 Letak Geografis dan Iklim.....	23
3.1.2 Kondisi Demografi	23
3.2 Karakteristik Responden	24
3.2.1 Umur Responden	24
3.2.2 Tingkat Pendidikan Responden	25
3.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	25
3.2.4 Luas Lahan Responden	26
3.3 Keadaan Umum Sumber Input Pangan Pokok (Beras).....	27
3.3.1 Bahan Pangan Pokok (Beras) dari Hasil Usahatani	27
3.3.2 Bahan Pangan Pokok (Beras) dari Pembelian	28
3.3.3 Bahan Pangan Pokok (Beras) dari Pemberian.....	28
3.4 Keadaan Umum Sumber Ouput Pangan Pokok (Beras)	29
3.4.1 Bahan Pangan Pokok (Beras) untuk Dijual	29
3.5 Ketersediaan Pangan Pokok (Beras) Rumah Tangga Petani Padi	30
3.6 Hasil Analisis Regresi Logistik Biner	31
3.6.1 Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke	31
3.6.2 Uji Serentak (Uji G)	31
3.6.3 Uji Parsial (Uji Wald)	32
3.6.4 Uji Kesesuaian Model	33
3.6.5 Interpretasi Odds Ratio	34

BAB IV KESIMPULAN	37
4.1 Kesimpulan	37
4.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Luas panen, jumlah produksi, nilai produktivitas padi di Kabupaten Pangkep, tahun 2018-2022	3
Tabel 2.	Produksi Padi di Kabupaten Pangkep Tahun 2017	3
Tabel 3.	Umur Petani, Jumlah dan Persentase Petani Padi di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep	24
Tabel 4.	Tingkat Pendidikan, Jumlah dan Persentase Petani Padi di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.....	25
Tabel 5.	Jumlah Tanggungan, Jumlah dan Persentase Petani Padi di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.....	26
Tabel 6.	Luas Lahan, Jumlah dan Persentase Petani Padi di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang	26
Tabel 7.	Pengadaan Pangan Pokok (beras) Hasil Usahatani di Desa Padang, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep	28
Tabel 8.	Pengadaan Pangan Pokok (beras) dari pembelian di Desa Padang, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep	28
Tabel 9.	Pengadaan Pangan Pokok (beras) dari pemberian di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.....	29
Tabel 10.	Pengadaan Pangan Pokok (beras) yang dijual di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep	29
Tabel 11.	Ketersediaan Pangan Pokok (Beras) rumah tangga petani padi di Desa Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.....	30
Tabel 12.	Hasil Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square Ketersediaan Pangan Pokok di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep	31
Tabel 13.	Hasil Uji Serentak (Uji G) Ketersediaan Pangan Pokok (Beras) di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep ...	32
Tabel 14.	Hasil Uji Parsial (Uji Wald) Ketersediaan Pangan Pokok (Beras) di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep ..	32
Tabel 15.	Hasil Uji Kesesuaian Model Ketersediaan Pangan Pokok (Beras) di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep ..	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	8
Gambar 2. Kegiatan Wawancara Responden	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kuisisioner Penelitian	45
Lampiran 2.	Data Identitas Responden.....	54
Lampiran 3.	Data Ketersediaan Pangan Pokok (Beras) Rumah Tangga Petani Padi di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.....	58
Lampiran 4.	Data Faktor Ketersediaan Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.....	74
Lampiran 5.	Hasil Pengujian SPSS terhadap Penelitian Analisis Pengaruh Faktor Ketersediaan Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.....	78
Lampiran 6.	Dokumentasi Pengambilan Data.....	84

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan tersedianya pangan dalam jumlah cukup, memiliki akses dan kontrol secara merata, terdistribusi dengan harga terjangkau dengan kualitas yang aman demi hidup aktif dan sehat untuk menopang aktivitas sehari-hari (Marshya *et al.*, 2023 dan Melisa *et al.*, 2023). Ketahanan pangan nasional dan regional merupakan syarat keharusan bagi tingkat ketahanan pangan yang lebih rendah tetapi bukan syarat yang mencukupi karena tercapainya ketahanan pangan di tingkat wilayah tidak menjamin tercapainya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga (Simatupang dalam Erniati, 2013).

Peningkatan ketahanan pangan menjadi prioritas utama dalam pembangunan karena pangan menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia sehingga sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional (A'dani *et al.*, 2021). Salah satu aspek penting untuk mencapai ketahanan pangan yaitu ketersediaan pangan (Clapp *et al.*, 2022; Mariyani, 2017). Ketersediaan pangan menjadi hal penting bagi kehidupan masyarakat karena perannya sebagai kebutuhan dasar manusia (Pradnyadewi *et al.*, 2021), baik secara biologis, psikologis, maupun sosial karena apabila kebutuhan pangan tersebut tidak terpenuhi, akan menyebabkan kerawanan pangan yang berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan (Benusu *et al.*, 2013).

Ketersediaan pangan harus dikelola dengan cermat karena produksi pangan bersifat musiman, terbatas dan tersebar antar wilayah tetapi volume pangan yang tersedia bagi masyarakat harus cukup, serta tetap stabil dalam penyediannya sesuai dengan permintaan dari waktu ke waktu (*et al.*, 2021). Namun, tingginya ketersediaan pangan suatu daerah belum menjamin cukupnya ketersediaan pangan dalam rumah tangga (Lekama *et al.*, 2023).

Mariyani (2017), menyatakan bahwa ketersediaan pangan dapat diperoleh melalui dua sumber utama yaitu hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional, namun apabila kedua sumber tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan maka dapat dilakukan kegiatan impor. Selain itu, menurut Ali *et al* (2017); Fauzi *et al* (2019); Hapsari & Rudiarto (2017); dan Nova *et al* (2018), bahwa ketersediaan pangan dapat tercipta apabila telah memenuhi dua aspek yaitu 1) tersedianya pangan yang cukup dan merata untuk seluruh masyarakat; 2) setiap masyarakat memiliki akses fisik dan ekonomi terhadap pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam menjalani kehidupan yang sehat dan produktif.

Ketersediaan pangan menjadi salah satu penentu konsumsi pangan karena kebutuhan pangan akan konsumsi menjadi hal wajib dalam keberlangsungan hidup (Banita, 2013). Ketersediaan pangan rumah tangga dapat dilihat dari ketersediaan pangan bahan pokok yaitu beras yang dihasilkan sendiri terhadap kebutuhan pokok keluarga (Wardani, 2022). Persediaan pangan rumah

tangga sangat dipengaruhi oleh aksesibilitas pangan. Aksesibilitas Pangan adalah usaha rumah tangga dan individu yang memiliki sumber daya untuk mendapatkan pangan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan gizinya (Lekama *et al.*, 2023).

Sektor pertanian erat kaitannya dengan ketersediaan pangan (Syakirotin *et al.*, 2022), karena lahan pertanian mempunyai peran dan fungsi strategis sebagai sumber daya pokok dalam usaha pertanian (Janti, 2016), sehingga kebutuhan pokok dapat tercukupi dengan memanfaatkan hasil mentahnya seperti padi yang kemudian diolah menjadi beras yang dapat dikonsumsi sebagai makanan pokok sehari-hari (Mulyo *et al.*, 2015). Selain beras, masyarakat Indonesia juga mengonsumsi jagung, umbi-umbian, singkong, ubi jalar dan sagu sebagai makanan pokok yang dipengaruhi dari kebiasaan makan di setiap daerah (Benusu *et al.*, 2013).

Komoditas pangan tertinggi di Indonesia adalah padi karena hampir seluruh masyarakat Indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan pokoknya (Pujiati *et al.*, 2020). Produksi beras tidak dapat dipisahkan dari gabah kering giling yang dihasilkan karena semakin besar gabah kering giling maka akan semakin besar pula produksi beras yang dihasilkan (Santosa, 2015). Namun, seiring berjalannya waktu terjadi pertumbuhan jumlah penduduk yang semestisnya berbanding lurus dengan pertumbuhan produksi beras agar tidak terjadi kekurangan beras (Dewi, 2012).

Sulawesi Selatan adalah salah satu sentra produksi terbesar dan memiliki luas panen tertinggi keempat nasional (BPS Indonesia, 2023). Selain itu, (Susilowati, 2017) mengungkapkan bahwa, Sulawesi Selatan menjadi produsen sekaligus pemasok beras utama bagi provinsi dengan keadaan defisit beras. Defisit beras terjadi karena ketersediaan beras lebih kecil dari kebutuhan konsumsi beras, artinya produksi beras tidak mampu memenuhi konsumsi beras (Pradnyana *et al.*, 2021).

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atau yang biasa disebut Kabupaten Pangkep merupakan salah satu kabupaten dengan luas wilayah 12.362,73 km² dengan luas wilayah daratan 898,29 km² dan wilayah laut 11.464,44 km². Selain itu, Kabupaten Pangkep terdiri dari 13 Kecamatan dan 103 Desa/ Kelurahan (BPS Kabupaten Pangkep, 2023). Kabupaten Pangkep memiliki luas daerah laut yang lebih dominan dibanding dengan luas daerah daratannya dan lebih unggul dalam memproduksi hasil laut dan tambak daripada hasil pertanian khususnya beras padahal sebagian besar masyarakat menjadikan beras sebagai makanan pokok sehari-hari (Djafar, 2021). Luas panen, produksi, dan produktivitas padi tahun 2018-2022 di Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, jumlah produksi, nilai produktivitas padi di Kabupaten Pangkep, tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
2018	30.953,28	136.099,70	43,97
2019	26.183,26	120.903,74	46,18
2020	26.165,47	129.683,12	49,56
2021	26.337,17	127.381,31	48,37
2022	26.838,34	119.326,12	44,46
Jumlah	136.477,52	633.393,99	232,54

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan (2020, 2021, 2022, 2023)

Produksi padi di Kabupaten Pangkep merupakan jenis padi sawah dan pada tahun 2017, produksi padi terbesar terletak di Kecamatan Labakkang yaitu sebesar 39.459 ton. Sedangkan produksi terendah yaitu Kecamatan Balloci sebesar 14.023 ton. Adapun data produksi padi di Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Padi di Kabupaten Pangkep Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
1	Liukang Tangaya	-	-	-
2	Liukang Kalmas	-	-	-
3	Liukang Tupabbiring	-	-	-
4	Liukang Tupabbiring Utara	-	-	-
5	Pangkajene	3.034	20.537	67,69
6	Minasatene	5.706	39.162	68,63
7	Balloci	2.199	14.023	63,77
8	Tondong Tallasa	2.382	14.456	60,69
9	Bungoro	4.412	30.191	68,43
10	Labbakang	5.825	39.459	67,74
11	Ma'rang	2.784	18.928	67,99
12	Segeri	3.728	25.544	68,52
13	Mandalle	2.687	18.145	67,53
	Jumlah	32.757	220.445	67,53

Sumber: BPS Kabupaten Pangkep, 2018

Ketersediaan pangan tingkat rumah tangga dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga dalam memproduksi pangan, daya beli, dan pemberian. Menurut Sajogyo dalam Banita (2013), bahwa adanya faktor-faktor yang memengaruhi ketersediaan pangan pada suatu daerah meliputi persaingan dalam memiliki lahan (tanah), sumber daya manusia, teknologi, impor, dukungan pangan, dan pola keberagaman pangan yang tersedia. Disisi lain tenaga kerja menjad salah satu faktor produksi dalam bidang pertanian, terutama untuk produksi padi (Yuliyanto, 2017).

Peningkatan luas lahan panen, luas tanam, produktivitas padi dan produksi padi dapat meningkatkan ketersediaan beras (Santosa, 2015). Posisi beras sampai saat ini masih menjadi pangan pokok dari masyarakat namun pertumbuhannya yang tidak dibarengi dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat dapat menjadi ancaman terjadinya rawan pangan dimasa yang akan datang (Sari *et al.*, 2022).

Pangan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep merupakan beras yang sebagian besar diperoleh dari hasil produksi sendiri. Disisi lain, pendapatan rumah tangga menjadi salah satu yang dapat memengaruhi ketersediaan pangan suatu daerah karena merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti terkait Analisis *Binary Logistic Regression* Terhadap Ketersediaan Pangan Pokok Pada Rumah Tangga Petani Padi di kabupaten Pangkep.

1.2 Rumusan Masalah

Ketersediaan pangan merupakan jumlah pangan yang tersedia untuk dikonsumsi baik yang berasal dari produksi sendiri atau dari sumber lain. Ketersediaan pangan rumah tangga yang dipakai dalam pengukuran mengacu pada pangan yang cukup dan tersedia dalam segi jumlah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, ketercukupan pangan menjadi hal yang penting dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok rumah tangga (Banita, 2013), karena pangan adalah salah satu kebutuhan pokok yang dibutuhkan tubuh setiap hari dalam jumlah tertentu sebagai sumber energi dan zat gizi. Apabila susunan hidangan memenuhi kebutuhan tubuh baik secara kualitas maupun kuantitas, maka tubuh akan mendapatka kondisi kesehatan gizi yang baik (Saputri *et al.*, 2016)

Ketersediaan pangan dalam rumah tangga khususnya pangan pokok yaitu padi dapat diengaruhi oleh kemampuan rumah tangga dalam memproduksi pangan itu sendiri, dimana produksi padi di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep hanya terjadi satu kali dalam setahun yang disebabkan oleh kondisi lahan karena masih merupakan sawah tadah hujan, artinya pengairan lahan sawah sangat ditentukan oleh curah hujan. Namun, ketersediaan pangan pokok atau beras masih berasal dari hasil produksi itu sendiri yang diiringi dengan pembelian beras di pasar ketika hasil panen padi

kurang berhasil. Selain itu, daerah tersebut menyalurkan bantuan beras per bulannya ke rumah tangga terkait. Disisi lain, tentunya terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat memengaruhi ketersediaan pangan pokok atau beras pada sebuah rumah tangga. Oleh karena itu, dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana ketersediaan pangan pokok (beras) pada rumah tangga petani padi di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi ketersediaan pangan pokok (beras) pada rumah tangga petani padi di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep?

1.3 Research Gap (Novelty)

Penelitian Manusaway *et al* (2015), dengan judul “Faktor-Faktor yang Berepengaruh Terhadap Ketersediaan Pangan Lokal di Distrik Masni Kabupaten Manokwari”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai jenis-jenis pangan lokal yang dibudidayakan serta ketersediaannya dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi ketersediaan pangan lokal masyarakat di distrik tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis pangan lokal yang diusahakan oleh petani lokal di Distrik Masni adalah ubi kayu, ubi jalar, keladi, sagu dan pisang. Rata-rata ketersediaan pangan lokal yang dijual jauh lebih besar dibandingkan yang dikonsumsi karena masyarakat cenderung memanfaatkan pangan lokal untuk menghasilkan uang demi kebutuhan sehari-hari. Dimana ketersediaan pangan lokal sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya produksi pangan lokal yang dihasilkan oleh masyarakat setempat.

Penelitian Mariyani (2017), dengan judul “Ketersediaan Pangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Anggota Lumbung Pangan di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pribgsesu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan pangan rumah tangga anggota lumbung padi dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan anggota adalah luas lahan dan umur petani (positif), pendapatan rumah tangga dan tingkat pendidikan (negatif).

Penelitian Pellokila *et al* (2020), dengan judul “Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Ketersediaan Pangan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan tingkat ketersediaan pangan pada rumah tangga petani di Kabupaten Malaka dimana hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan ketersediaan pangan pada rumah tangga petani pada kedua desa ialah faktor tingkat pendapatan yang memberikan pengaruh positif sedangkan jumlah anggota keluarga dan tingkat

pendidikan ibu tidak memberikan pengaruh terhadap ketersediaan pangan pada rumah tangga petani.

Penelitian Rizki (2023), dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Beras Rumah Tangga Petani di Kelurahan Keramasan dan Kemas Rindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang”. Bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan beras rumah tangga petani di Kelurahan Keramasan dan Kemas Rindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan beras di Kelurahan Keramasan adalah luas lahan, pendapatan rumah tangga, harga gabah, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan konsumsi beras rumah tangga. Sedangkan umur petani dan lamanya berusahatani berpengaruh tidak signifikan terhadap ketersediaan beras di Kelurahan Keramasan. Selain itu, faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan beras di Kelurahan Kemas Rindo adalah harga gabah, jumlah anggota keluarga, umur petani, dan konsumsi rumah tangga petani. Sedangkan luas lahan, pendapatan rumah tangga, lamanya berusahatani dan tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap ketersediaan beras di Kelurahan Kemas Rindo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis ketersediaan pangan pokok (beras) rumah tangga petani padi di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketersediaan pangan pokok (beras) pada rumah tangga petani padi di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

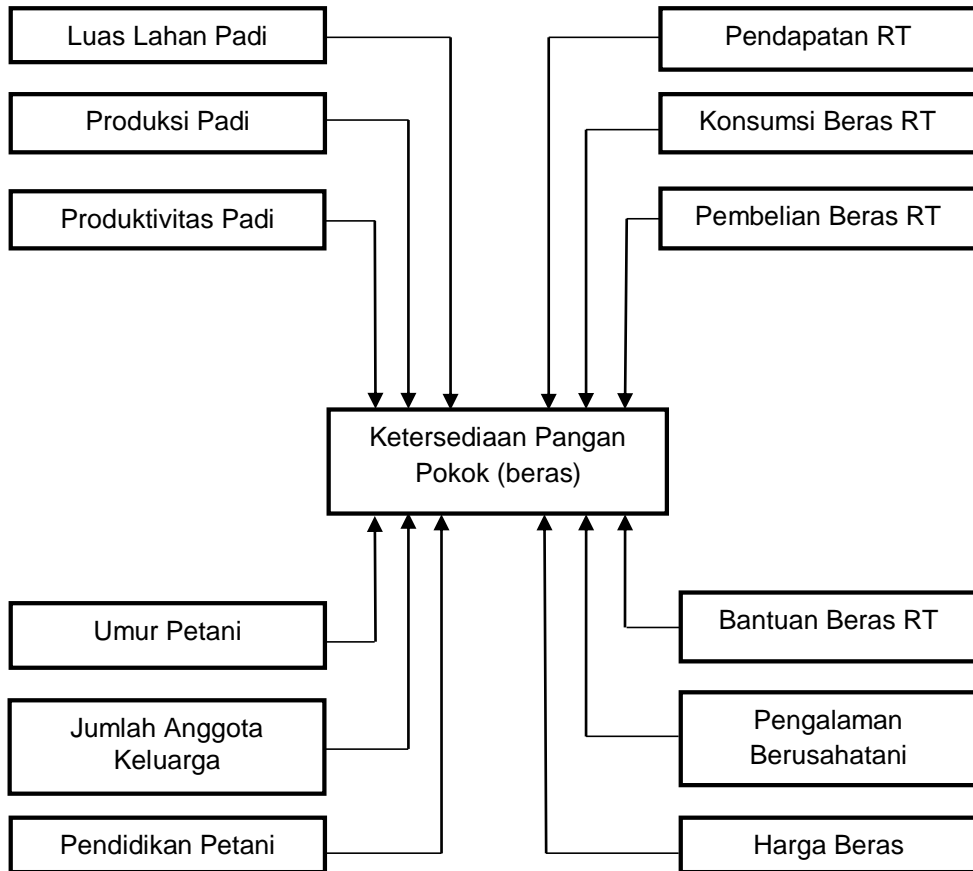
1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dan dasar pertimbangan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan yang dapat diterapkan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan faktor yang berpengaruh terhadap ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani padi di desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.
3. Bagi lembaga terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan untuk evaluasi dan perbaikan dalam menentukan arah kedepannya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Ketersediaan pangan merupakan salah satu indikator ketahanan pangan pada suatu daerah, dimana ketersediaan pangan pokok diidentik dengan beras sehingga menjadi perhatian utama bagi pemerintah karena sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokok sehari-hari (Marshya *et al.*, 2023). Pemenuhan ketersediaan pangan pokok oleh petani berasal dari hasil pengurangan antara input dan output. Input meliputi produksi usahatani, pembelian, dan bantuan. Sedangkan output meliputi hasil produksi yang dijual, aktivitas sosial, serta pangan yang diberikan kepada pihak lain.

Produksi padi nasional berasal dari lahan sawah irigasi (67,5%) dan sawah tadah hujan (27,5%) (Wahyunto & Fitri Widiastuti, 2014), dimana lahan sawah yang ada di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep merupakan sawah tadah hujan sehingga petani hanya bisa memproduksi padi sekali setahun dibandingkan dengan yang telah menggunakan irigasi sehingga kebutuhan air tidak bergantung pada curah hujan. Ketersediaan pangan pokok pada rumah tangga petani padi pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti luas lahan padi, produksi padi, produktivitas padi, umur petani, jumlah anggota keluarga, pendidikan petani, pendapatan RT, konsumsi beras RT, pembelian beras RT, bantuan beras RT, pengalaman berusaha, dan harga beras yang dianalisis dengan menggunakan *Binary Logistic Regression Model* untuk melihat seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga kondisi ketersediaan pangan pokok (beras) rumah tangga petani padi di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep termasuk dalam kriteria rendah.
2. Diduga faktor-faktor yang memengaruhi ketersediaan beras rumah tangga petani padi di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep adalah luas lahan padi, produksi padi, produktivitas padi, umur petani, jumlah anggota keluarga, pendidikan petani, pendapatan RT, konsumsi beras RT, pembelian beras RT, bantuan beras RT, pengalaman berusahatani, dan harga beras.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan merupakan keadaan tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri, cadangan pangan, dan pemasukan pangan seperti impor dan bantuan pangan. Apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan, maka ketersediaan pangan dihitung pada tingkat nasional, regional, kabupaten serta tingkat masyarakat dimana seharusnya negara dapat memberikan ketersediaan pangan untuk kebutuhan negara hingga rumah tangga. Ketersediaan pangan berhubungan erat dengan mutu dan tingkat gizi dari bahan pangan yang tersedia untuk dikonsumsi oleh masyarakat (Krisnamurthi dalam Hutabarat, 2022).

Ketersediaan pangan merupakan salah satu unsur penting dalam konsep ketahanan pangan namun bukan berarti hal tersebut menjamin terwujudnya ketahanan pangan karena meskipun ketersediaan pangan nasional sudah cukup, tetapi tidak menjamin terpenuhinya ketersediaan pangan pokok di tingkat rumah karena mengacu pada pangan yang cukup dan tersedia dalam jumlah yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Hal ini disebabkan karena kemampuan mengakses pangan pokok berbeda-beda pada setiap rumah tangga. Selain itu, perbedaan musim tanam berpengaruh pada ketersediaan pangan pokok disuatu wilayah (Banita, 2013).

Indonesia memiliki komoditas pangan strategis yang salah satunya yaitu beras. Dimana ketersediaan beras sudah dapat dipenuhi dari hasil produksi dalam negeri dan impor luar negeri. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga ketersediaan pangan dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Menurut Haryono *et al* (2020), beras merupakan komoditas pangan strategis di Indonesia karena beras yang dihasilkan dari padi menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Sedangkan menurut Sudrajat (2015), ketersediaan beras merupakan aspek penting dalam pembangunan ketahanan pangan nasional sehingga ketersediaannya perlu diperhatikan. Disisi lain, ketersediaan beras tidak dapat dipisahkan dari gabah kering giling yang dihasilkan karena semakin tinggi produksi gabah kering giling dapat berpengaruh terhadap hasil produksi beras sehingga hal tersebut akan membuat ketersediaan beras menjadi stabil karena dipengaruhi oleh produksi beras.

1.7.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi

1.7.2.1 Pengaruh Luas Lahan Padi terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi

Secara nasional sumber daya lahan memiliki peran penting dalam memproduksi bahan pangan. Luas lahan adalah besarnya areal tanam yang digunakan petani untuk melakukan usahatani padi selama satu kali musim tanam. Namun, lahan pertanian menjadi lahan yang paling banyak digunakan untuk kegiatan alih fungsi lahan karena memiliki luas yang relatif lebih besar

dibandingkan dengan luas lahan sektor lainnya. Oleh karena itu, konversi lahan secara langsung akan mengurangi kuantitas ketersediaan pangan akibat berkurangnya lahan pertanian yang dapat ditanami padi dan komoditas pangan lainnya (Sitohang, 2015). Hal ini terjadi karena rendahnya intensif atau pendapatan yang diterima oleh petani selama mengelola lahan sawah dibandingkan dengan penggunaan untuk kegiatan lainnya (Daulay *et al.*, 2016; Demmallino *et al.*, 2018).

Luas lahan disuatu wilayah cenderung bersifat tetap sehingga peningkatan permintaan lahan untuk suatu sektor ekonomi tertentu hanya dapat dipenuhi dengan melakukan alih fungsi pada penggunaan lahan disektor lainnya baik disektor produksi pangan, energi dan kehutanan (Harahap *et al.*, 2017 & Mahmood *et al.*, 2016). Disisi lain, tingginya laju alih fungsi lahan sawah memberikan implikasi terhadap menurunnya ketersediaan pangan bagi penduduk sehingga akan berdampak pada penurunan produksi pangan khususnya beras yang dapat memberikan ancaman bagi ketahanan pangan penduduk. Kebutuhan pangan penduduk diperkirakan akan semakin meningkat seiring dengan peningkataan jumlah penduduk (Sudrajat, 2015), dimana jumlah penduduk yang meningkat dapat menuntut ketersediaan pangan dan produksi pangan yang semakin tinggi.

1.7.2.2 Pengaruh Produksi Padi terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi

Ketahanan pangan nasional dipersepsikan dengan tingkat produksi atau ketersediaan bahan pangan, terutama beras. Ketersediaan pangan yang cukup tidak menjamin ketahanan pangan karena apabila dilakukan perhitungan antara jumlah produksi seluruh bahan pangan yang diproduksi di Indonesia, baik yang diperdagangkan maupun yang dikonsumsi sendiri, dengan jumlah penduduk dapat diperkirakan bahwa ketersediaan pangan mencukupi. Namun, definisi ketahanan pangan tidak identik dengan ketersediaan pangan saja (Hutabarat, 2022). Selain itu, produksi beras yang dipengaruhi oleh musim dan bencana akan memberikan dampak bagi ketersediaan beras dan jika tidak dilakukan mitigasi maka ketersediaan beras dari produksi domestik tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi beras. Namun, jika produksi beras bagus maka akan berpengaruh baik terhadap ketersediaan beras (Hasanah, 2023).

Produksi beras akan meningkatkan ketersediaan beras apabila faktor-faktor produksi dapat terpenuhi dan tidak terjadi perubahan hingga musim panen tiba (Wijoyo *et al.*, 2020). Dimana proses produksi beras dilakukan sebagai upaya untuk melakukan ketersediaan beras dalam memenuhi konsumsi beras dalam negeri hingga ke perseorangan (Hasanah, 2023). Semakin tinggi jumlah produksi padi maka ketersediaan beras juga akan semakin meningkat sehingga dapat menciptakan ketahanan pangan di suatu daerah (Novalia, 2022).

1.7.2.3 Pengaruh Produktivitas Padi terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi

Produktivitas merupakan produksi setiap jenis komoditas per luas panen dalam satuan hektare dimana untuk komoditas padi, rata-rata produksi per hektarenya dalam bentuk gabah kering panen per satuan luas panen bersih (Firdauz, 2013) dimana keahlian atau wawasan tentang pertanian menjadi faktor yang dapat memengaruhi produktivitas suatu lahan. Semakin berpendidikan petani-petani di suatu wilayah maka keberhasilan produksi juga dapat ikut meningkat karena pengetahuan tentang bagaimana pemilihan bibit, pemupukan, irigasi dan perawatan terhadap hama akan meningkatkan produktivitas suatu lahan. Meningkatnya produktivitas lahan akan meningkatkan produksi panen padi, sehingga ketersediaan beras pun ikut meningkat (Gunawan, 2017).

1.7.2.4 Pengaruh Umur Petan terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi

Umur merupakan informasi tentang waktu kelahiran, dimana umur seorang petani pada umumnya dapat mempengaruhi aktivitas bertani dalam mengolah usahanya, dalam hal ini mempengaruhi kondisi fisik dan kemampuan berfikir. Semakin muda umur petani cenderung memiliki fisik yang kuat dan dinamis dalam mengelola usahatannya, sehingga mampu bekerja lebih kuat dari petani yang umurnya tua (Prasetya, 2019). Salah satu indikator dalam menentukan produktivitas kerja dalam melakukan pengembangan usaha adalah tingkat umur, dimana umur petani yang berusia relatif muda lebih kuat bekerja, cekatan, mudah menerima inovasi baru, tanggap terhadap lingkungan sekitar bila dibandingkan tenaga kerja yang sudah memiliki usia yang relatif tua sering menolak inovasi baru (Arlis, 2016).

Berdasarkan klasifikasi umur, dimana umur 16-35 tahun dikatakan sebagai umur produktif sehingga sangat potensial dalam mengembangkan usahatannya. Sedangkan, usia petani dengan kisaran lebih dari 65 tahun dikategorikan sebagai non produktif. Dimana lebih dari 50 persen rumah tangga pertanian di Indonesia dengan petani utama berada pada kelompok usia 35-54 tahun. Namun, masih ada lebih dari 30 persen yang berusia tua yaitu diatas 54 tahun. Sedangkan persentase rumah tangga dengan petani utama berumur kurang dari 35 tahun hanya 12,87 persen saja. Jika dibedakan menurut jenis kelamin, komposisi petani perempuan berusia tua (diatas 54 tahun) hampir 50 persen, sedangkan pada petani utama laki-laki komposisinya hampir sama dengan total petani utama yaitu 30% (Prasetya, 2019).

1.7.2.5 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi

Kebutuhan hidup suatu rumah tangga ditentukan oleh besar kecilnya jumlah anggota keluarga yang selanjutnya berpengaruh terhadap tingkat keberlangsungan hidup rumah tangga tersebut. Semakin banyak anggota rumah tangga maka semakin tinggi kebutuhan hidup rumah tangga tersebut. Anggota rumah tangga terdiri dari suami, istri, anak, maupun orang lain yang tinggal menetap dalam satu atap, yang kehidupannya (sandang, pangan dan papan) tergantung pada penghasilan dari rumah tangga tersebut (Pelokila *et al.*, 2020).

Dalam penelitian Febrianingsih *et al* (2022), dijelaskan bahwa jumlah anggota keluarga juga memengaruhi ketersediaan makanan/pangan dalam keluarga, dimana jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga karena semakin banyak anggota keluarga akan semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Disisi lain, tingkat pendapatan yang berbeda akan menghasilkan tingkat ketersediaan pangan yang berbeda pula karena jumlah anggota keluarga dengan status ekonomi rendah mempunyai peluang anak menderita gizi buruk. Dengan demikian, jumlah anak yang semakin banyak tanpa diiringi oleh meningkatnya jumlah pendapatan keluarga dapat memperburuk status gizi keluarga secara keseluruhan.

1.7.2.6 Pengaruh Pendidikan Petani Terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi

Pendidikan dapat diperoleh secara formal dan non-formal. Pendidikan formal adalah tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dengan tujuan dan kemauan yang akan dicapai. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru dimana jenjang pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang ada dalam keluarga rumah tangga petani. Sedangkan pendidikan non-formal merupakan merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang diperoleh dari kursus atau lembaga pelatihan. Pendidikan non formal bagi petani diperoleh dari penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga penyuluhan pertanian (Prasetya, 2019). Dimana pola berpikir petani dalam mengelola usahataniya sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dicapai, baik tingkat pendidikan formal maupun non formal karena petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pola berpikir yang dinamis sehingga lebih inovatif, terampil dan dapat dengan mudah mengelola usahataniya (Pelokila *et al.*, 2020).

1.7.2.7 Pengaruh Pendapatan RT terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi

Sumber pendapatan pertanian diperoleh dari kegiatan usaha tani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan kehutanan yang merupakan sumber pendapatan pokok dan memelihara ternak/unggas (Pellokila *et al.*, 2020). Besar kecilnya pendapatan sangat menentukan jenis pangan yang akan dikonsumsi oleh suatu rumah tangga. Kesejahteraan rumah tangga yang tidak terlepas dari pendapatan membuktikan bahwa ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor penentu kesejahteraan keluarga dan juga masalah gizi keluarga. Pendapatan yang baik namun tidak didukung dengan pengetahuan yang baik, juga dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga (Sitanaya *et al.*, 2019). Pada tingkat pendapatan yang berbeda maka akan menghasilkan tingkat ketersediaan pangan yang berbeda pula (Febrianingsih *et al.*, 2022).

1.7.2.8 Pengaruh Konsumsi Beras RT terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi

Konsumsi pangan merupakan gambaran dari aspek ketersediaan dan kemampuan rumah tangga untuk membeli dan memperoleh pangan. Aspek konsumsi, dipahami bahwa konsumsi beras merupakan indikator masyarakat maju yang menyebabkan perubahan kebiasaan dan ketergantungan konsumsi pangan pada beras (Hutabarat, 2022). Setiap peningkatan konsumsi beras sebesar 1 kg, maka akan menyebabkan penurunan ketersediaan beras (Ramadhan, 2017). Peningkatan konsumsi akan dapat mempengaruhi ketersediaan beras tetapi hal ini tidak selamanya akan mengurangi ketersediaan beras akibat konsumsi (Wijoyo *et al.*, 2020). Apabila konsumsi beras meningkat maka produksi beras juga harus ditingkatkan dengan penggunaan teknologi dengan harapan mampu mendorong peningkatan produksi beras sehingga ketersediaan beras juga dapat terpenuhi.

1.7.2.9 Pengaruh Pembelian Beras RT Terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi

Pembelian pangan pokok merupakan salah satu faktor yang memengaruhi ketersediaan pangan di dalam rumah tangga (Benusu *et al.*, 2013). Biasanya pembelian pangan dilakukan sebagai alternatif dalam memenuhi kekurangan pangan beberapa rumah tangga yang biasanya dilakukan di pasar atau kios terdekat, dimana frekuensi pembelian beras oleh rumah tangga petani didasarkan oleh kebutuhan masing-masing rumah tangga petani. Sebenarnya rumah tangga petani menghindari adanya pembelian beras karena mereka adalah produsen beras sehingga petani selalu berusaha mencukupi kebutuhan beras dari hasil panen mereka yang disimpan untuk beberapa waktu sebagai persediaan selama sawah ditanami dan tidak menghasilkan beras (Banita, 2013). Walaupun hasil produksi usahataniya besar, akan tetapi sebagian hasil dijual untuk memenuhi kebutuhan yang lain (Lekama *et al.*, 2023).

1.7.2.10 Pengaruh Bantuan Beras RT terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi

Bantuan pangan pokok merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan ketahanan pangan masyarakat atau rumah tangga. Bantuan ini dapat berasal dari pemerintah, masyarakat sekitar, saudara dekat dan lainnya (Lekama *et al.*, 2023). Ketahanan pangan rumah tangga dapat terwujud dengan adanya strategi umum dalam hal ini adalah aspek ketersediaan pangan yaitu dengan memenuhi pangan bagi rumah tangga miskin dan rumah tangga yang memiliki lansia melalui bantuan pangan secara langsung seperti bantuan pangan berupa bantuan raskin. Penerimaan raskin secara teratur diharapkan dapat membantu ketersediaan pangan rumah tangga tercukupi terutama pangan pokok yaitu beras. Raskin merupakan bantuan yang bersifat multi objektif karena selain sebagai pendukung dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, diharapkan pula dapat berpengaruh dalam menjaga ketahanan pangan keluarga (Santi, 2015).

1.7.2.11 Pengaruh Pengalaman Berusaha terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi

Pengalaman merupakan rangkaian kegiatan yang terjadi dimasa lalu, dimana pengalaman dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai atau mengambil keputusan dari usaha yang telah dilakukan (Sari & Inneke, 2020). Pengalaman dalam berusaha sangat memengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani, karena semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh petani dapat meningkatkan minat terhadap usahatani. Disisi lain, semakin lama pengalaman berusaha maka kemampuan atau keahlian petani dalam mengelola usahatani padi semakin meningkat (Rizki, 2023).

1.7.2.12 Pengaruh Harga Beras terhadap Ketersediaan Pangan Pokok pada Rumah Tangga Petani Padi

Beras yang banyak tersedia di pasar adalah beras biasa dan jika dilihat dari segi harga, beras dengan harga yang mahal biasanya memiliki kualitas yang baik dan menghasilkan rasa nasi yang lebih enak. Selain beras biasa, terdapat pula beras dengan kualitas super dan medium biasa dimana beras yang paling mahal adalah beras medium. Dengan kondisi harga yang sangat fluktuatif, pemerintah berupaya untuk melindungi petani agar dapat meningkatkan produktivitas yaitu dengan cara memberikan subsidi dalam bentuk kebijakan berupa Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Dalam kebijakan ini, petani dapat menerima harga beras yang layak meskipun dalam kondisi harga beras sedang turun drastis (Sari, 2022). Hubungan harga beras dengan ketersediaan pangan atau beras dapat digambarkan dalam keadaan, semakin tinggi harga jual beras maka kemungkinan dapat menurunkan daya beli masyarakat akan beras sehingga nilai konsumsi juga ikut menurun.

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, dengan hasil penelitian dilakukan secara statistik (Toselong, 2018). Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kuantitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yakni menggunakan alat pengukur. Dimana, penelitian kuantitatif adalah proses penggalan informasi yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan terkait yang ingin diketahui (Tamamala, 2021).

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, yang dipilih secara sengaja (*purposive*), yaitu metode mengumpulkan data dengan pandangan yang befokus pada tujuan tertentu (Lenaini, 2021). Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut masih bergantung pada curah hujan untuk memulai berusahatani padi sehingga produksi padi hanya terjadi sekali setahun dan terkadang petani mengalami masa paceklik yang mengakibatkan hasil panen menurun. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2024.

2.3 Poulasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek dalam suatu penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh rumah tangga petani padi di Desa Pa'bentengan yaitu sebanyak 583 rumah tangga. Pengambilan sampel dipilih melalui metode *Simple Random Sampling*, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 85 orang petani yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{583}{1 + 584 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{583}{6,84}$$

$$n = 85,23 \text{ (dibulatkan menjadi 85)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e² = Presesi yang ditetapkan (10%)

2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden, dimana data primer yang diperoleh adalah data terkait variabel-variabel dalam penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi serta kepustakaan yang telah ada atau tersedia untuk peneliti, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pangkep, dan literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah proses untuk mendapatkan data maupun informasi dari lokasi penelitian melalui kegiatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya.

2.5 Analisis Data

2.5.1 Analisis Ketersediaan Pangan Pokok

Data yang diperoleh dari lapangan diolah sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan pertama, yaitu menganalisis kriteria kondisi ketersediaan pangan pokok (beras) rumah tangga petani padi di lapangan secara tabulasi dan diuraikan secara deskriptif, dengan kata lain menjabarkan secara jelas hasil penelitian dalam bentuk uraian yang sistematis dalam pembahasan. Secara sistematis ketersediaan pangan pokok (beras) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \text{Input} - \text{Output}$$

Keterangan:

S : Ketersediaan pangan pokok (beras) rumah tangga petani padi (gram/kap/hari beras dikonversi ke dalam satuan kkal/kap/hari)

Input : Pangan pokok yang berasal dari produksi sendiri, pembelian, dan pemberian (gram/kap/hari beras dikonversi ke dalam satuan kkal/kap/hari)

Output : Pangan pokok yang dijual, aktivitas sosial, dan diberikan kepada pihak lain (gram/kap/hari beras dikonversi ke dalam satuan kkal/kap/hari)

Menurut Departemen Kesehatan dalam Indriani (2015), bahwa berdasarkan daftar komposisi bahan makanan (DKMB) dimana setiap 100 gram beras mengandung energi sebesar 360 kkal. Adapun kadar energi (kkal) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = \text{bdd} (\%) \times \text{Berat Bahan Pangan (g)} / 100 \text{ g} \times 360 \text{ kkal}$$

Keterangan: bdd adalah berat yang dapat dimakan dalam 100 gram bahan makanan

Menurut Adi dkk dalam Isbandi & Rusdiana (2014), bahwa ketersediaan pangan pokok (beras) pada rumah tangga dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

1. Rendah : Ketersediaan Pangan ≤ 1400 kkal/kap/hari
2. Sedang : 1400 kkal/kapita/hari \leq ketersediaan Pangan ≤ 1600 kkal/kap/hari
3. Tinggi : Ketersediaan pangan /hari ≥ 1600 kkal/kap/hari

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua adalah analisis logistik biner yang mengkaji tentang faktor-faktor apa saja yang memengaruhi ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani padi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

2.5.2 Analisis Fungsi Logistik Biner

1. Model Umum Regresi Logistik Biner

Analisis regresimerupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain (Tampil *et al.*, 2017). Model regresi yang paling sederhana adalah model regresi linier sederhana dengan bentuk seperti pada persamaan 1:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon \quad (1)$$

dimana:

Y= variabel terikat (nilai yang diprediksi)

X = variabel bebas

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

ε = galat acak.

2. Analisis Regresi Logistik Biner

Model Regresi Logistik Biner digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel respon dan beberapa variabel prediktor dengan variabel responnya berupa data kualitatif dikotomi yaitu bernilai 1 untuk menyatakan keberadaan sebuah karakteristik dan bernilai 0 untuk menyatakan ketidakberadaan sebuah karakteristik. Model regresi logistik biner digunakan jika variabel responnya menghasilkan dua kategori bernilai 0 dan 1, sehingga mengikuti distribusi Bernoulli pada Persamaan 2:

$$f(y_i) = \pi_i^{y_i} (1 - \pi_i)^{1-y_i} \quad (2)$$

dimana:

π_i = peluang kejadian ke-i

y_i = peubah acak ke-i yang terdiri dari 0 dan 1

Bentuk model regresi logistik dengan satu variabel prediktor tertera pada Persamaan 3:

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X)} \quad (3)$$

Untuk mempermudah menaksir parameter regresi, maka $\pi(x)$ pada persamaan diatas ditransformasikan sehingga menghasilkan bentuk logit regresi logistik seperti pada Persamaan 4:

$$g(x) = \ln \left[\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right] = (\beta_0 + \beta_1 X) \quad (4)$$

3. Spesifikasi Model Penelitian

Pada penelitian ini merujuk pada persamaan 3 dan 4, akan di uji ke-12 variabel independen yaitu Luas Lahan Padi, Produksi Padi, Produktivitas Padi, Umur Petani, Jumlah Anggota Keluarga, Pendidikan Petani, Pendapatan RT, Konsumsi Beras RT, Pembelian Bera RT, Bantuan Beras RT, Pengalaman Berusahatani, Harga Beras. Sementara variabel dependennya adalah Ketersediaan Pangan Pokok. Dalam hal ini, secara matematis jika Ketersediaan Pangan Pokok (KPP) tinggi = 1, sedangkan jika Ketersediaan Pangan Pokok (KPP) rendah = 0. Adapun spesifikasi model penelitian Regresi Logistik Biner sebagai bentuk transformasi dari $\pi(x)$ tertera pada Persamaan 5.

$$\begin{aligned} g(\text{KPP}) &= \ln \left[\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right] \\ &= \left(\beta_0 + \beta_1 \text{LLP} + \beta_2 \text{PP} + \beta_3 \text{PDVP} + \beta_4 \text{UP} + \beta_5 \text{JAK} + \right. \\ &\quad \left. \beta_6 \text{PDKP} + \beta_7 \text{PDPP} + \beta_8 \text{KBRT} + \beta_9 \text{PBRT} + \right. \\ &\quad \left. \beta_{10} \text{BBRT} + \beta_{11} \text{PB} + \beta_{12} \text{HB} \right) \end{aligned}$$

dimana :

LLP	= Luas Lahan Padi (ha)
PP	= Produksi Padi (ton)
PDVP	= Produktivitas Padi (ton/ha)
UP	= Umur Petani (thn)
JAK	= Jumlah Anggota Keluarga (org)
PDKP	= Pendidikan Petani (thn)
PDPRT	= Pendapatan RT (Rp/thn)
KBRT	= Konsumsi Beras RT (kg/thn)
PBRT	= Pembelian Beras RT (kg/thn)
BBRT	= Bantuan Beras RT (kg/thn)
PB	= Pengalaman Berusahatani (thn)
HB	= Harga Beras (Rp/kg)
$g(\text{KPP})$	= Ketersediaan Pangan Pokok
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien Regresi Variabel Independen

4. Pendugaan Parameter

Penyelesaian untuk mengestimasi parameter yang belum diketahui dapat menggunakan metode *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*. Pada dasarnya metode *maximum likelihood* memberikan nilai estimasi β untuk memaksimumkan fungsi *likelihood*. Secara sistematis, fungsi *likelihood* untuk model Regresi Logistik Biner tertera pada Persamaan 6:

$$l(\beta) = \prod_{i=1}^n \pi(x_i)^{y_i} [1 - \pi(x_i)]^{1-y_i} \quad (6)$$

dimana:

y_i = pengamatan pada variabel ke- i

$\pi(x_i)$ = peluang untuk variabel prediktor ke- i

Untuk memudahkan perhitungan maka dilakukan pendekatan log *likelihood* yang tertera pada Persamaan 7:

$$L(\beta) = \sum_{i=1}^n \{y_i \ln[\pi(x_i)] + (1 - y_i) \ln[1 - \pi(x_i)]\} \quad (7)$$

Untuk mendapatkan nilai penafsiran koefisien regresi logistik (β) dilakukan dengan membuat turunan pertama $L(\beta)$ terhadap β dan disamakan dengan 0.

5. Uji Model Regresi Logistik

Uji model dilakukan untuk memeriksa peranan variabel prediktor terhadap variabel respon secara serentak atau secara keseluruhan. Uji serentak ini disebut juga uji model *chi square*. Hipotesis untuk uji ini adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$$

$$H_1: \text{paling sedikit ada satu parameter } \beta_i \neq 0$$

Statistik uji G atau *Likelihood Ratio Test* tertera pada Persamaan 8:

$$G = -2 \ln \left[\frac{\binom{n_1}{n} \binom{n_0}{n} n_0}{\prod_{i=1}^n \hat{\pi}_i^{y_i} (1 - \hat{\pi}_i)^{1-y_i}} \right] \quad (8)$$

dimana:

n_1 = banyaknya observasi yang berkategori 1

n_0 = banyaknya observasi yang berkategori 0

Statistik uji G mengikuti distribusi *chi-square*, sehingga untuk memperoleh keputusan dilakukan perbandingan dengan nilai X^2 tabel, dengan derajat bebas (db) = $k-1$, k merupakan banyaknya variabel prediktor. Kriteria penolakan (tolak H_0) jika nilai $G > X^2 (db, \alpha)$ atau jika P-value $< \alpha$.

6. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian parsial digunakan untuk menguji pengaruh setiap β_i secara individual dalam model yang diperoleh. Hasil pengujian secara parsial/individual akan menunjukkan apakah suatu variabel prediktor layak untuk masuk dalam model atau tidak. Hipotesis yang digunakan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta_i = 0$$

$$H_1: \beta_i \neq 0$$

Statistik Uji Wald (W) tertera pada Persamaan 9:

$$W = \frac{\hat{\beta}_i}{SE(\hat{\beta}_i)} \quad (9)$$

dan

$$SE(\hat{\beta}_i) = \sqrt{(\sigma^2(\hat{\beta}_i))} \quad (10)$$

dimana :

$SE(\hat{\beta}_i)$ = dugaan galat baku untuk koefisien β_i

β_i = nilai dugaan untuk parameter (β_i)

Rasio yang dihasilkan dari statistik uji dibawah hipotesis H_0 akan mengikuti sebaran normal baku, sehingga untuk memperoleh keputusan dilakukan perbandingan dengan distribusi normal baku (Z). Kriteria penolakan (tolak H_0) jika nilai $W > Z\alpha/2$ atau $p - value < \alpha$.

7. Interpretasi Koefisien Parameter dari Variabel Dikotomi

Secara umum, rasio peluang (*odds ratio*) merupakan sekumpulan peluang yang dibagi oleh peluang lainnya. Nilai odds ratio didefinisikan pada Persamaan 11:

$$\psi = \frac{\pi(1)/[1-\pi(1)]}{\pi(0)/[1-\pi(0)]} = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1}}{e^{\beta_0}} = e^{\beta_1} \quad (11)$$

Bila nilai $\psi = 1$, maka antara kedua variabel tersebut tidak terdapat hubungan. Bila nilai $\psi < 1$, maka antara kedua variabel terdapat hubungan negatif terhadap perubahan kategori dari nilai x dan demikian sebaliknya bila $\psi > 1$.

2.6 Batasan Operasional

Konsep operasional merupakan pedoman yang menjelaskan mengenai ruang lingkup atau memperjelas batasan setiap variabel beserta metode pengukurannya. Adapun batasan operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pangan pokok yang diteliti dalam penelitian ini yaitu beras.
2. Rumah tangga adalah sekelompok orang yang ditinggal dalam satu rumah dan memiliki pengeluaran konsumsi pangan secara bersama.
3. Petani padi adalah orang yang melakukan usahatani padi pada lahannya dengan tujuan untuk memperoleh hasil pangan berupa beras.
4. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu luas lahan padi, produksi padi, produktivitas padi, umur petani, jumlah anggota keluarga, pendidikan petani, pendapatan RT, konsumsi beras RT, pembelian beras RT, bantuan beras RT, pengalaman berusahatani, dan harga beras.
5. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketersediaan pangan pokok pada rumah tangga petani padi di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.
6. Ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani padi diperoleh dari selisih antara indikator input pangan dengan indikator output pangan yang diukur dalam satuan kilokalori per kapita per hari (kkal/kap/hari).
7. Luas lahan padi adalah area yang dimiliki petani untuk menanam padi yang diukur dalam satuan hektare (ha).
8. Produksi padi adalah jumlah padi dalam bentuk Gabah Kering Panen yang dihasilkan oleh petani yang diukur dalam satuan ton.
9. Produktivitas padi adalah hasil produksi padi per luas panen dalam satuan hektare yang diukur dalam satuan ton per hektar (ton/ha).
10. Umur petani adalah lamanya hidup petani pada saat dilakukannya penelitian yang diukur dalam satuan tahun (thn).
11. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang yang tinggal secara menetap dalam satu rumah yang diukur dalam satuan jiwa (org).
12. Pendidikan adalah tingkat pendidikan petani atau kepala rumah tangga dalam suatu keluarga yang diukur dengan berapa lama menempuh pendidikan (thn).
13. Pendapatan RT adalah keseluruhan pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari usahatani yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/thn).
14. Konsumsi beras RT adalah jumlah pangan pokok (beras) yang dikonsumsi oleh rumah tangga yang diukur dalam satuan kilogram per thn (kg/thn).

15. Pembelian beras RT adalah pembelian yang didasarkan oleh kebutuhan masing-masing rumah tangga petani yang diukur dengan seberapa banyak pembelian beras dalam setahun (kg/thn).
16. Bantuan beras RT adalah bantuan yang diperoleh dari pemerintah seperti program raskin yang diukur dalam satuan rupiah (kg/thn).
17. Pengalaman berusaha adalah lamanya petani dalam melakukan kegiatan usahatani padi yang diukur dalam satuan tahun (thn).
18. Harga beras adalah nilai pasar yang harus dibayar suatu rumah tangga untuk mendapatkan pangan pokok (beras) yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).